

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KENDALA DI UMKM DAPUR ENSIS “KUE BAWANG BENTUK KUWUK”

Cindy Reyhan Putri G¹, Harti Meilarni², Nadya Puspita Sari³, Zihan Julianti⁴

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn23.cindygunawan@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, mn23.hartimeilarni@mhs.ubokarawang.ac.id²,
mn23.nadyasari@mhs.ubpkarawang.ac.id³, mn23.zihanjulianti@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan pelaku UMKM Dapur Ensis dalam pengelolaan usaha kue bawang bentuk kuwuk serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pada aspek pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi langsung terhadap aktivitas produksi dan pemasaran, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Dapur Ensis cenderung bersifat intuitif dan berbasis pengalaman, sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Pada aspek pengelolaan tenaga kerja, keputusan mengandalkan tenaga kerja keluarga dinilai efektif dalam menekan biaya, namun berdampak pada keterbatasan kapasitas produksi. Pada aspek pengelolaan modal, penggunaan modal pribadi tanpa pembiayaan eksternal menjaga stabilitas usaha, tetapi membatasi peluang pengembangan. Pengelolaan bahan baku dilakukan secara adaptif dengan pembelian dalam jumlah kecil untuk menjaga kualitas, meskipun kurang efisien dari sisi biaya. Sementara itu, pada aspek pemasaran, keputusan menggunakan pemasaran langsung dan media sosial sederhana efektif mempertahankan konsumen lokal, tetapi belum optimal dalam memperluas jangkauan pasar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan pada UMKM Dapur Ensis mencerminkan konsep rasionalitas terbatas, di mana keputusan diambil berdasarkan alternatif yang paling memungkinkan untuk diterapkan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pengambilan keputusan melalui perencanaan yang lebih sistematis, peningkatan literasi keuangan, serta pemanfaatan strategi pemasaran yang lebih luas dapat mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, UMKM, Studi Kualitatif, Pengelolaan Usaha, Kelayakan Bisnis

ABSTRACT

This study aims to analyze the decision-making process of the MSME Dapur Ensis in managing its “kuwuk-shaped onion crackers” business and to identify the constraints faced in labor management, capital management, raw material management, and marketing. This research employs a qualitative approach with a descriptive case

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1571
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

study design. Data were collected through in-depth interviews with the business owner, direct observation of production and marketing activities, and documentation related to business management practices. The results indicate that the decision-making process of Dapur Ensis tends to be intuitive and experience-based, as a response to limited resources. In terms of labor management, the decision to rely on family labor is effective in reducing operational costs but limits production capacity. Regarding capital management, the use of personal funds without external financing helps maintain business stability but restricts opportunities for business expansion. Raw material management is conducted adaptively through small-scale purchases to maintain product quality, although this approach is less efficient in terms of cost. In marketing, the use of direct selling and simple social media platforms is effective in retaining local customers but has not been optimal in expanding market reach. It can be concluded that decision-making in Dapur Ensis reflects the concept of bounded rationality, where decisions are made based on the most feasible alternatives under existing constraints. This study implies that improving the quality of decision-making through more systematic planning, enhanced financial literacy, and broader marketing strategies can support business sustainability and long-term development.

Keywords: *Decision Making, MSMEs, Qualitative Study, Business Management, Business Feasibility*

PENDAHULUAN

Kue bawang bentuk kuwuk merupakan salah satu varian camilan tradisional yang memiliki cita rasa gurih dan tekstur renyah. Produk ini memadukan keunikan bentuk “kuwuk” dengan kualitas bahan baku yang berkualitas, sehingga mampu menarik perhatian konsumen yang menyukai makanan ringan tradisional. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap camilan khas lokal, usaha kue bawang bentuk kuwuk memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan.

Analisis potensi pasar menunjukkan bahwa konsumen utama kue bawang bentuk kuwuk berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Produk ini memiliki daya tarik tersendiri karena bisa dijadikan teman ngemil sehari-hari maupun oleh-oleh khas daerah. Berdasarkan pengamatan, permintaan akan camilan tradisional seperti kue bawang terus meningkat seiring dengan tren mendukung produk lokal.

Pemilihan lokasi usaha menjadi faktor penting dalam kelayakan bisnis ini. Lokasi yang strategis, seperti di pusat keramaian, dekat sekolah, perkantoran, atau pasar, akan mempermudah distribusi dan meningkatkan penjualan. Selain itu, aksesibilitas yang baik bagi konsumen dan pemasok bahan baku menjadi pertimbangan utama dalam penentuan lokasi.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk produksi kue bawang bentuk kuwuk cukup sederhana. Beberapa peralatan utama antara lain pengaduk adonan atau penggorengan, serta alat kemasan. Keberadaan sarana yang memadai akan mendukung efisiensi produksi sekaligus menjaga kualitas produk agar tetap renyah dan gurih.

Bahan baku kue bawang bentuk kuwuk meliputi tepung terigu, bawang putih, minyak goreng, garam, dan bumbu tambahan sesuai resep. Pemilihan bahan baku berkualitas akan menentukan cita rasa dan daya simpan produk. Bahan baku ini harus tersedia secara konsisten agar produksi tidak terganggu, sehingga usaha dapat berjalan lancar.

Manajemen proyek produksi kue bawang bentuk kuwuk perlu dilakukan dengan sistematis. Mulai dari perencanaan produksi, pengendalian kualitas, hingga distribusi produk, semuanya harus terkoordinasi dengan baik. Hal ini penting untuk menjaga kepuasan konsumen dan efisiensi biaya produksi.

Sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan untuk usaha ini tidak terlalu banyak, mengingat proses produksi dapat dilakukan oleh 2-3 orang tenaga kerja terampil. SDM ini bertugas mengolah bahan, mengemas produk, serta melakukan pemasaran. Keahlian khusus dalam mengolah kue bawang menjadi kuwuk bentuk kuwuk menjadi nilai tambah bagi kualitas produk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam kendala UMKM Dapur Ensis “Kue Bawang Bentuk Kuwuk” adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengambilan keputusan dalam usaha, khususnya dari aspek nonfinansial, seperti pengelolaan sumber daya, operasional, dan pemasaran. Penelitian deskriptif digunakan untuk menguraikan kondisi usaha secara aktual, mulai dari proses produksi, pemasaran, hingga manajemen operasional.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik usaha Dapur Ensis melalui wawancara dan observasi untuk memahami proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti literatur terkait pengambilan keputusan dan pengelolaan UMKM, serta referensi lain yang relevan. Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keakuratan analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai latar belakang usaha, perencanaan produksi, strategi pemasaran, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui proses pembuatan kue bawang bentuk kuwuk, penggunaan bahan baku, peralatan produksi, dan alur kerja. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan biaya, foto produk, serta arsip penjualan.

Analisis data ini dilakukan dengan meninjau beberapa aspek utama, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia. Aspek pasar dianalisis untuk mengetahui peluang dan tingkat permintaan produk, aspek teknis menilai kelayakan proses produksi dan peralatan yang digunakan, aspek manajemen menilai pengelolaan usaha.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kendala pengambilan keputusan, :

- A. Untuk mengetahui kajian aspek legal bisnis digunakan.
- B. Untuk mengetahui aspek pasar dan peluang bisnis yang sudah dilakukan.
- C. Untuk mengetahui kajian aspek sosial dan ekonomi yang dirancang.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian analisis pengambilan keputusan dalam kendala di umkm Dapur Ensis “Kue Bawang Bentuk Kuwuk” adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi usaha yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Melalui jenis penelitian ini, peneliti berupaya memaparkan karakteristik usaha, proses produksi, serta aktivitas pemasaran yang dijalankan oleh Dapur Ensis secara apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada satu objek usaha tertentu, yaitu Dapur Ensis sebagai pelaku usaha kue

bawang dengan inovasi bentuk kuwuk. Studi kasus dipilih agar penelitian dapat menggali informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai potensi, permasalahan, serta peluang pengembangan usaha. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara utuh dinamika usaha yang dijalankan.

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek nonfinansial dalam proses pengambilan keputusan, seperti aspek pasar, aspek teknis produksi, dan aspek manajemen usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pertimbangan, pola, serta alasan pelaku usaha dalam menentukan keputusan yang diambil dalam pengelolaan UMKM.

Penelitian ini juga tergolong sebagai penelitian terapan (applied research), karena hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan usaha Dapur Ensisi. Temuan penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemilik usaha dalam menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan bisnis kue bawang bentuk kuwuk.

Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai Dapur Ensisi “Kue Bawang Bentuk Kuwuk”. Kombinasi penelitian deskriptif, studi kasus, dan pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian ini menghasilkan analisis yang komprehensif serta relevan dengan kebutuhan praktis dunia usaha kecil dan menengah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Dapur Ensisi “Kue Bawang Bentuk Kuwuk” yang berlokasi di Perum Citra Kebun Mas Blok FG No.25 RT 37/RW 11, Desa Bengle, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia, 41371. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Dapur Ensisi merupakan usaha rumahan yang aktif beroperasi dan memiliki potensi pengembangan usaha yang cukup baik, sehingga relevan untuk dikaji.

Tempat penelitian tersebut dipilih karena menjadi pusat seluruh aktivitas usaha, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan produk, hingga penyimpanan dan distribusi kue bawang bentuk kuwuk. Dengan menjadikan lokasi usaha sebagai tempat penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya terkait aspek teknis dan operasional usaha.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu. Rentang waktu tersebut dianggap cukup untuk melakukan proses pengumpulan data secara menyeluruh, mulai dari observasi kegiatan produksi, wawancara dengan pemilik usaha, hingga pengumpulan dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Selama periode penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan secara berkala terhadap aktivitas usaha Dapur Ensisi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang konsisten mengenai proses produksi, volume produksi harian, penggunaan bahan baku, serta pola penjualan produk. Selain itu, wawancara dilakukan pada waktu yang disesuaikan dengan jadwal operasional usaha agar tidak mengganggu aktivitas produksi.

Dengan penentuan waktu dan tempat penelitian yang jelas, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai kondisi nyata usaha Dapur Ensisi “Kue Bawang Bentuk Kuwuk”. Kejelasan waktu dan lokasi penelitian juga menjadi dasar penting dalam menjamin keabsahan data serta relevansi hasil analisis yang dilakukan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam pengambilan keputusan bisnis Dapur Ensisi “Kue Bawang Bentuk Kuwuk” diawali dengan tahap identifikasi masalah dan penentuan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengamati kondisi awal usaha untuk mengetahui latar belakang pendirian usaha, potensi pasar, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan bisnis. Identifikasi masalah

dilakukan agar penelitian memiliki arah yang jelas, khususnya dalam menilai apakah usaha kue bawang bentuk kuwuk layak untuk dijalankan dan dikembangkan dari berbagai aspek kelayakan.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan penelitian dan penyusunan instrumen pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, serta daftar dokumen yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Perencanaan ini bertujuan agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara terstruktur dan efisien. Selain itu, peneliti juga menetapkan indikator analisis kelayakan usaha yang mencakup aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen.

Prosedur berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi usaha Dapur Ensis. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha dan observasi terhadap proses produksi kue bawang bentuk kuwuk. Data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, serta literatur yang relevan dengan teori pengambilan keputusan. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tahap pengolahan dan analisis data. Data dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi untuk memahami proses serta pertimbangan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pola pengambilan keputusan yang diterapkan oleh pelaku usaha.

Tahap akhir dalam prosedur penelitian adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil analisis dari seluruh aspek yang telah dikaji untuk menggambarkan proses dan pola pengambilan keputusan di UMKM Dapur Ensis "Kue Bawang Bentuk Kuwuk". Selanjutnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis, lengkap, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha maupun pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan bisnis.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, yaitu pemilik usaha Dapur Ensis dan aktivitas operasional usaha kue bawang bentuk kuwuk. Data primer mencakup informasi mengenai proses produksi, penggunaan bahan baku, pengelolaan operasional, serta strategi pemasaran yang diterapkan. Data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, catatan operasional, serta literatur yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan UMKM.

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dan semi-terstruktur terkait aspek pasar, teknis produksi, manajemen usaha, dan keuangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat secara sistematis aktivitas produksi, penggunaan peralatan, alur kerja, serta kondisi lingkungan usaha. Instrumen lainnya adalah lembar dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan biaya, laporan penjualan, foto produk, dan arsip pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yang dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha Dapur Ensis. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai latar belakang usaha, perencanaan bisnis, kendala operasional, serta harapan pengembangan usaha di masa mendatang. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang detail dan sesuai dengan kondisi nyata usaha.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung di lokasi usaha. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara nyata proses pembuatan kue bawang bentuk kuwuk, mulai dari persiapan bahan baku, proses pengolahan, penggorengan, hingga pengemasan produk. Melalui observasi, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara serta menilai aspek teknis dan operasional usaha secara objektif.

Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Dokumentasi meliputi pengumpulan bukti tertulis dan visual, seperti catatan proses produksi, arsip operasional, serta foto kegiatan usaha. Dengan mengombinasikan data, instrumen, dan teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini memiliki tingkat keakuratan dan keabsahan yang tinggi dalam menggambarkan proses pengambilan keputusan pada UMKM Dapur Ensis “Kue Bawang Bentuk Kuwuk”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan untuk memahami dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata usaha Dapur Ensis “Kue Bawang Bentuk Kuwuk” serta menilai kelayakan bisnis berdasarkan perspektif pelaku usaha dan situasi lapangan, bukan semata-mata pada perhitungan angka.

Tahap awal analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh selama penelitian. Data hasil wawancara dengan pemilik usaha dan hasil observasi lapangan dikelompokkan sesuai dengan aspek kelayakan bisnis, meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, serta aspek manajemen dan pengelolaan usaha. Reduksi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi usaha Dapur Ensis secara rinci, seperti proses pembuatan kue bawang bentuk kuwuk, strategi pemasaran yang diterapkan, serta pengelolaan usaha sehari-hari. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan.

Setelah data disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pemahaman mendalam terhadap data yang telah dianalisis serta dikaitkan dengan konsep dan teori pengambilan keputusan. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan, sehingga hasil analisis benar-benar mencerminkan proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha.

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari pemilik usaha dengan hasil observasi dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data kualitatif ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai proses pengambilan keputusan di UMKM Dapur Ensis “Kue Bawang Bentuk Kuwuk”.

DASAR PENGEMBANGAN THEORY

Berisi paparan teori pengambilan keputusan, seperti :

a. Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses sistematis yang dilakukan individu atau organisasi untuk memilih satu alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks manajemen dan bisnis, pengambilan keputusan tidak hanya berkaitan dengan pemilihan tindakan, tetapi juga melibatkan pertimbangan informasi, analisis risiko, serta konsekuensi yang mungkin timbul dari keputusan tersebut. Pengambilan keputusan menjadi fungsi utama manajemen karena setiap aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian selalu didasarkan pada keputusan yang diambil oleh pengelola atau pimpinan.

b. Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan menggambarkan kecenderungan individu dalam menentukan pilihan dan menyelesaikan masalah. Secara umum, gaya pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, seperti gaya rasional, intuitif, partisipatif, dan otoriter. Gaya rasional menekankan penggunaan data dan analisis logis, sedangkan gaya intuitif lebih mengandalkan pengalaman dan insting pengambil keputusan. Gaya partisipatif melibatkan pihak lain dalam proses pengambilan keputusan, sementara gaya otoriter menempatkan keputusan sepenuhnya pada satu pihak. Pemilihan gaya pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh karakter individu, situasi yang dihadapi, serta lingkungan organisasi.

c. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan umumnya melalui beberapa tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu mengenali adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi aktual. Tahap kedua adalah pengumpulan dan analisis informasi yang relevan sebagai dasar pertimbangan. Tahap ketiga adalah pengembangan dan evaluasi berbagai alternatif keputusan yang mungkin diambil. Tahap keempat adalah pemilihan alternatif terbaik, dan tahap terakhir adalah pelaksanaan keputusan serta evaluasi hasil untuk mengetahui efektivitas keputusan yang telah diambil.

d. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dinamis. Proses ini dimulai dari perumusan masalah, penetapan tujuan, hingga penilaian dampak dari keputusan yang diambil. Dalam praktiknya, proses pengambilan keputusan sering kali dipengaruhi oleh faktor internal, seperti nilai, pengalaman, dan kemampuan pengambil keputusan, serta faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan, keterbatasan sumber daya, dan tekanan waktu. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan menuntut kemampuan analisis, pertimbangan yang matang, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan.

e. Kualitas Keputusan

Kualitas keputusan menunjukkan sejauh mana keputusan yang diambil mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Keputusan yang berkualitas ditandai dengan ketepatan dalam mengidentifikasi masalah, penggunaan informasi yang akurat, pertimbangan risiko yang matang, serta kemampuan memberikan dampak positif bagi organisasi atau individu. Dalam konteks bisnis, kualitas keputusan sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha, karena keputusan yang kurang tepat dapat menimbulkan kerugian, sedangkan keputusan yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlangsungan usaha.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pengelolaan Tenaga Kerja

Pada aspek pengelolaan tenaga kerja, kendala utama dalam pengambilan keputusan adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja dan belum adanya pembagian tugas yang jelas. Pelaku UMKM cenderung mengambil keputusan untuk mengandalkan tenaga kerja keluarga tanpa sistem kerja yang terstruktur. Keputusan ini diambil karena pertimbangan efisiensi biaya dan kepercayaan, namun berdampak pada beban kerja yang tidak merata serta keterbatasan kapasitas produksi. Secara empiris, keputusan tersebut cukup efektif untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam skala kecil, tetapi berpotensi menghambat peningkatan produksi apabila permintaan pasar meningkat.

B. Pengelolaan Modal

Kendala dalam pengelolaan modal terlihat dari keterbatasan sumber pendanaan dan minimnya pencatatan keuangan yang sistematis. Pelaku UMKM mengambil keputusan untuk menggunakan modal pribadi tanpa memanfaatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Keputusan ini dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap risiko utang dan keterbatasan pemahaman administrasi keuangan. Secara empiris, keputusan tersebut mampu menjaga stabilitas keuangan usaha dalam jangka pendek, namun membatasi peluang pengembangan usaha, seperti penambahan peralatan produksi atau peningkatan kapasitas usaha.

C. Pengelolaan Bahan Baku

Dalam pengelolaan bahan baku, kendala pengambilan keputusan muncul akibat fluktuasi harga bahan baku dan ketergantungan pada pemasok tertentu. Pelaku UMKM mengambil keputusan untuk membeli bahan baku dalam jumlah kecil dan menyesuaikan dengan kebutuhan produksi harian. Keputusan ini diambil untuk menghindari risiko kerusakan bahan dan keterbatasan modal. Secara empiris, keputusan tersebut cukup tepat dalam menjaga kualitas produk, namun kurang efisien dari sisi biaya karena tidak memperoleh keuntungan harga dari pembelian dalam jumlah besar.

D. Pemasaran

Pada aspek pemasaran, kendala pengambilan keputusan berkaitan dengan keterbatasan pemahaman strategi pemasaran digital dan jangkauan pasar yang masih sempit. Pelaku UMKM mengambil keputusan untuk memasarkan produk secara langsung melalui lingkungan sekitar dan media sosial sederhana. Keputusan ini didasarkan pada kemudahan pelaksanaan dan biaya yang rendah. Secara empiris, keputusan tersebut efektif dalam mempertahankan pelanggan tetap, namun belum optimal dalam memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh pelaku UMKM Dapur Ensis bersifat praktis, intuitif, dan berorientasi pada keberlangsungan usaha jangka pendek. Meskipun keputusan tersebut cukup efektif dalam menjaga operasional usaha, namun secara empiris masih terdapat peluang perbaikan melalui peningkatan perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta pemanfaatan informasi yang lebih luas. Dengan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur, UMKM ini berpotensi meningkatkan kinerja dan daya saing usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada UMKM Dapur Ensis dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan pengalaman pengelola usaha. Keputusan-keputusan yang diambil cenderung bersifat praktis dan situasional, dengan tujuan utama menjaga kelangsungan usaha sehari-hari. Kondisi ini mencerminkan karakteristik umum UMKM, di mana pelaku usaha lebih mengutamakan stabilitas operasional dibandingkan perencanaan jangka panjang yang sistematis.

Pada aspek pengelolaan tenaga kerja, keputusan untuk mengandalkan tenaga kerja keluarga dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi biaya dan tingkat kepercayaan yang tinggi. Secara empiris, keputusan ini membantu pelaku UMKM mengurangi pengeluaran dan menjaga kontrol kualitas produksi. Namun, keterbatasan jumlah tenaga kerja dan tidak adanya pembagian tugas yang jelas berpotensi menurunkan produktivitas serta membatasi kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan yang lebih besar.

Dalam pengelolaan modal, pelaku UMKM mengambil keputusan untuk menggunakan modal pribadi tanpa melibatkan sumber pembiayaan eksternal. Keputusan ini menunjukkan sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko keuangan. Secara empiris, pendekatan tersebut mampu

menjaga kestabilan keuangan usaha, tetapi berdampak pada terbatasnya ruang pengembangan, seperti pembelian peralatan produksi yang lebih modern atau peningkatan kapasitas produksi.

Pengelolaan bahan baku juga menunjukkan adanya kendala dalam pengambilan keputusan akibat fluktuasi harga dan keterbatasan modal. Keputusan membeli bahan baku dalam jumlah kecil dinilai efektif untuk menjaga kualitas dan menghindari kerugian akibat bahan rusak. Namun, secara empiris keputusan ini kurang efisien dari sisi biaya, karena pelaku UMKM tidak memperoleh keuntungan skala ekonomi yang dapat menekan biaya produksi.

Pada aspek pemasaran, keputusan untuk mengandalkan pemasaran langsung dan media sosial sederhana mencerminkan keterbatasan pengetahuan dan sumber daya pemasaran. Secara empiris, keputusan tersebut cukup efektif dalam mempertahankan pelanggan lokal dan membangun hubungan yang dekat dengan konsumen. Meskipun demikian, strategi pemasaran yang masih terbatas menghambat perluasan pasar dan pertumbuhan penjualan, sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang lebih strategis agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pengambilan keputusan pada UMKM Dapur Ensis dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan tujuan penelitian dan landasan teori yang relevan. Pembahasan tidak hanya memaparkan hasil pengolahan data, tetapi juga menjelaskan alasan munculnya temuan tersebut berdasarkan konteks pengelolaan usaha dan teori pengambilan keputusan, khususnya konsep rasionalitas terbatas.

A. Pengelolaan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam pengelolaan tenaga kerja pada UMKM Dapur Ensis cenderung bersifat intuitif dan berbasis pengalaman pribadi. Pelaku UMKM memutuskan untuk memanfaatkan tenaga kerja keluarga sebagai strategi utama dalam menjalankan operasional usaha. Temuan ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan intuitif, di mana keputusan diambil berdasarkan pertimbangan praktis dan kondisi nyata yang dihadapi pelaku usaha. Keterbatasan modal dan keinginan untuk menjaga kepercayaan menjadi alasan utama munculnya keputusan tersebut. Secara teoritis, keputusan ini dapat dipahami sebagai bentuk rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), karena pelaku UMKM memilih alternatif yang dianggap paling aman dan mudah diterapkan meskipun belum tentu paling optimal dalam jangka panjang.

B. Pengelolaan Modal

Pada aspek pengelolaan modal, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengambil keputusan untuk menggunakan modal pribadi dan menghindari sumber pendanaan eksternal. Keputusan ini muncul akibat keterbatasan pemahaman administrasi keuangan serta kekhawatiran terhadap risiko utang. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pengambilan keputusan rasional terbatas, di mana individu cenderung menghindari risiko yang dianggap dapat mengancam keberlangsungan usaha. Dalam konteks teoritis, keputusan tersebut dinilai rasional untuk menjaga stabilitas usaha pada tahap awal, namun dari perspektif pengembangan bisnis, keputusan ini membatasi peluang ekspansi dan inovasi yang memerlukan tambahan modal.

C. Pengelolaan Bahan Baku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pengelolaan bahan baku dilakukan dengan membeli dalam jumlah kecil dan menyesuaikan dengan kebutuhan produksi harian. Keputusan ini diambil sebagai respons terhadap fluktuasi harga bahan baku dan keterbatasan modal yang dimiliki. Secara teoritis, keputusan ini mencerminkan proses pengambilan keputusan adaptif,

yaitu kemampuan pelaku usaha menyesuaikan kebijakan dengan kondisi lingkungan yang tidak stabil. Meskipun keputusan ini efektif dalam menjaga kualitas produk dan meminimalkan risiko kerugian akibat bahan baku rusak, namun secara ekonomi keputusan tersebut kurang efisien karena tidak memanfaatkan keuntungan pembelian dalam jumlah besar.

D. Pemasaran

Dalam aspek pemasaran, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengambil keputusan untuk memasarkan produk melalui lingkungan sekitar dan media sosial sederhana. Keputusan ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pemasaran digital dan sumber daya yang dimiliki. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pengambilan keputusan berbasis kebiasaan, di mana individu cenderung mempertahankan strategi yang sudah dikenal dan dirasa aman. Secara empiris, keputusan ini mampu menjaga loyalitas konsumen lokal, namun belum optimal dalam memperluas jangkauan pasar. Dalam konteks teoritis pemasaran, keputusan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kualitas keputusan melalui pemanfaatan informasi dan strategi pemasaran yang lebih terencana agar pertumbuhan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan pada UMKM Dapur Ensis “Kue Bawang Bentuk Kuwuk” masih didominasi oleh pendekatan intuitif dan berbasis pengalaman, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, baik dari sisi tenaga kerja, modal, bahan baku, maupun pemasaran. Keputusan tersebut terbukti cukup efektif dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka pendek, namun belum sepenuhnya mendukung pengembangan usaha secara optimal.

Pada aspek tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja keluarga mampu menekan biaya operasional, tetapi membatasi kapasitas produksi. Pada aspek permodalan, penggunaan modal pribadi menjaga stabilitas keuangan, namun menghambat peluang ekspansi usaha. Pengelolaan bahan baku yang dilakukan secara adaptif mampu menjaga kualitas produk, meskipun kurang efisien dari sisi biaya. Sementara itu, strategi pemasaran yang masih sederhana efektif mempertahankan konsumen lokal, tetapi belum optimal dalam memperluas jangkauan pasar.

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan pada UMKM Dapur Ensis mencerminkan konsep rasionalitas terbatas, di mana pelaku usaha memilih alternatif yang paling memungkinkan untuk diterapkan sesuai kondisi yang ada. Dengan peningkatan perencanaan yang lebih sistematis, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta pemanfaatan strategi pemasaran yang lebih luas, UMKM Dapur Ensis memiliki potensi besar untuk berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing usaha.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengambilan keputusan pada UMKM Dapur Ensis perlu diarahkan pada pengelolaan usaha yang lebih terencana dan berbasis informasi agar tidak hanya berfokus pada keberlangsungan jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang. Hasil penelitian mengimplikasikan pentingnya pengelolaan tenaga kerja yang lebih terstruktur, peningkatan literasi keuangan untuk mendukung keputusan permodalan, perencanaan pengadaan bahan baku yang lebih efisien, serta penguatan strategi pemasaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital. Dengan pengambilan keputusan yang lebih sistematis dan rasional, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Suryani, D. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Mikro pada Industri Makanan Ringan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, 7(2), 134-143.
- Astuti, R., & Putra, M. A. (2022). *Strategi Pemasaran UMKM di Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(1), 55-66.
- Budiman, A., & Rahayu, F. (2020). *Analisis Break Even Point (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Rumahan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(3), 299-310.
- Cahyono, T. (2023). *Peran Inovasi Produk terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Pangan Tradisional*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(1), 24-35.
- Dewi, S. A., & Rini, D. (2021). *Evaluasi Aspek Finansial pada Usaha Mikro Pangan Lokal di Jawa Barat*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 8(2), 87-96.
- Fauziah, L., & Hakim, R. (2020). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Snack Tradisional Berbasis Rumah Tangga*. Jurnal Agroindustri, 12(4), 201-210.
- Hidayat, A., & Rahman, I. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk UMKM Pangan Olahan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Inovasi, 6(2), 105-116.
- Indrawan, P. (2022). *Perencanaan Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi*. Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 9(1), 12-23.
- Iskandar, Y., & Ningsih, M. (2023). *Penerapan Analisis Payback Period dan Net Present Value pada UMKM Makanan Ringan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Terpadu, 15(2), 133-142.
- Kartika, N., & Susanto, E. (2021). *Manajemen Produksi dan Operasional pada Industri Rumah Tangga Makanan Tradisional*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 42-51.
- Lestari, H., & Prasetyo, B. (2020). *Analisis Aspek Pemasaran dan Produksi pada UMKM Makanan Olahan di Pedesaan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(3), 210-220.
- Mulyani, D., & Arifin, Z. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis untuk UMKM: Pendekatan Finansial dan Non Finansial*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 11(2), 178-189.
- Nugroho, S. (2022). *Digital Marketing Strategy for Local Food Products in Indonesia*. Journal of Entrepreneurship and Small Business Development, 5(1), 60-70.
- Pramudito, R., & Dewantara, G. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Tingkat Laba pada Industri Rumahan Snack Tradisional*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 6(2), 88-97.
- Putri, R. D., & Handayani, E. (2023). *Inovasi dan Daya Saing Produk UMKM di Sektor Pangan Lokal*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 11(1), 77-89.
- Rachmawati, D., & Hidayah, N. (2021). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Usaha Mikro di Sektor Kuliner Tradisional*. Jurnal Manajemen UMKM, 9(3), 144-153.
- Sari, W. N., & Fitria, L. (2020). *Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Makanan Ringan Tradisional di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 8(2), 112-121.
- Suhendar, R., & Damanik, Y. (2024). *Pengaruh Manajemen Produksi terhadap Efisiensi Biaya pada Usaha Mikro Pangan Tradisional*. Jurnal Riset Kewirausahaan, 12(1), 33-45.
- Utami, F., & Syahputra, D. (2022). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produktivitas UMKM di Sektor Kuliner*. Jurnal Ekonomi Mikro, 10(1), 50-59.
- Wulandari, M., & Saputra, H. (2019). *Analisis Profitabilitas pada Usaha Mikro Skala Rumah Tangga di Bidang Makanan Tradisional*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Terapan, 4(3), 98-108.